

STRATEGI PENGEMBANGAN DANAU SENTARUM SEBAGAI OBJEK WISATA DI KABUPATEN KAPUAS HULU

Oleh:
LIBERTUS SEPTRIANUS SIGIAN
NIM. E42011043

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kerjasama Universitas Tanjungpura dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016

E-mail : liber_gian@yahoo.com

Abstrak

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mengembangkan alternatif strategi Danau Sentarum sebagai objek wisata di Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian dari objek wisata Danau Sentarum terletak di Kabupaten Kapuas Hulu.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya faktor internal dan eksternal yang dimiliki dan dihadapi oleh Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu. Faktor internal dan eksternal dianalisis dengan menggunakan analisis matriks SWOT, kemudian ditemukan alternatif strategi untuk mengembangkan objek wisata Danau Sentarum. Strategi tersebut adalah strategi promosi, menarik para investor, pengembangan yang inovatif, penguatan/pembenahan hukum adat setempat, peningkatan/pembenahan fasilitas pendukung, memberikan pelatihan serta pembinaan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan objek Danau Sentarum, peningkatan SDM atau tenaga kerja dalam memperketat pengawasan, dan terus melakukan berbagai event/festival budaya dalam rangka menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Danau Sentarum.

Kata-kata Kunci : Strategi, Pengembangan dan Wisata

Abstract

This scripition is intended to analyze and develop the alternative strategies of Sentarum Lake as a tour object in Kapuas Hulu Regency. This research used qualitative research methods with descriptive type. Data collected by using interviews, observation and documentation. The research location of the tour object Sentarum Lake is located in Kapuas Hulu Regency.

The conclusion from this research is the existence of internal and external factors that are faced by the Department of Tourism and Culture in Kapuas Hulu District. The Internal and external factors were analyzed using SWOT matrix analysis, then found a strategy to develop the tourist attraction of Sentarum Lake. The strategys are the promotion strategy, attract the investors, innovative depeloment, strengthening/fix of local customary law, improving/fix the supporting facility, providing a training and guidance to the community that residing in the area of the object Sentarum Lake, an increase in human resources or labor to tighten the supervision, and continues to perform various events / festivals of culture in order to attract the interest of tourists to visit a tour object of Sentarum Lake

Keywords : Strategy , Development, and a Tourism

A. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Kapuas Hulu merupakan kabupaten yang terletak di provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten ini berbatasan dengan negara tetangga yaitu Malaysia merupakan salah satu daerah yang memiliki areal hutan yang cukup luas. Oleh karena itu, daerah ini memiliki karakter tersendiri, sehingga sering dijuluki sebagai "The Heart of Borneo". Areal hutan yang dimiliki cukup menjanjikan untuk kemajuan Kabupaten Kapuas Hulu di masa yang akan datang. Salah satunya adalah Taman Nasional Danau Sentarum di Kabupaten Kapuas Hulu yang merupakan suatu kebanggaan karena merupakan aset nasional bahkan internasional yang telah dapat memberikan kontribusi manfaat jasa lingkungan yang besar baik secara lokal maupun global, sehingga keberadaannya perlu dilestarikan. Di sisi lain bagi masyarakat yang berada di sekitar kawasan tersebut, Taman Nasional Danau Sentarum di Kabupaten Kapuas Hulu mempunyai arti yang sangat penting, karena dengan areal hutan yang luas tersebut memiliki nilai ekonomi yang sangat besar dan diyakini sebagai warisan dari nenek moyang leluhur mereka.

Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) merupakan salah satu kawasan

konservasi di Indonesia dengan luas 130.000 ha, kawasan hutan rawa tergenang yang terdapat sungai-sungai besar dan kecil ini merupakan salah satu kebanggaan Indonesia, dimana hutan ini sangat langka di dunia. Sepanjang lebih kurang sepuluh bulan dalam satu tahun, TNDS digenangi oleh air sungai Kapuas dan menjadi hamparan lahan basah yang luasnya lebih dari 120.000 ha. Kondisi umum (TNDS) berada di wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Propinsi Kalimantan Barat. Letaknya kira-kira 700 km dari Pontianak. Secara Administrasi kawasan ini meliputi 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Batang Lupar, Badau, Jongkong, Bunut Hilir, Suhaid Selimbau dan Semitau. Secara geografis kawasan TNDS terletak di antara 00045' - 010 02' LU dan 111 0 55' - 112 0 26' BT atau berjarak sekitar 100 km di sebelah utara garis equator. (Sumber : <http://kapuashulukab.go.id/depan>)/2015

Dengan potensi yang sudah dijelaskan diatas, Danau Sentarum dapat menjadi objek wisata yang bisa menarik wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung sehingga akan mendatangkan keuntungan bagi daerah. Hal ini, bisa terjadi apabila pengelolaannya dilakukan dengan baik. Namun, fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata ini masih belum optimal. Hal ini

terbukti dari fakta-fakta yang peneliti temukan seperti:

- a. Jalan menuju Danau Sentarum dari Lanjak Kecamatan Batang Lupar tidak begitu baik, jalan masih kecil terdapat lubang-lubang dan jembatan kecil yang rusak.
- b. Hal yang sangat diperlukan oleh wisatawan yang datang dari jauh adalah tempat penginapan dan restoran. Penginapan yang ada disekitar Danau Sentarum masih kurang, hanya terdapat beberapa bagian kecil dan belum terdapat hotel. Kemudian untuk tempat makan sudah ada, namun masih beskala kecil seperti warung-warung makan dan belum ada restoran yang besar.
- c. Untuk menuju wisata Danau Sentarum dari kota Putussibau ada beberapa jenis kendaraan yang dapat kita gunakan seperti: Motor, Bis atau Kendaraan pribadi. Namun biasanya wisatawan pergi menggunakan bis, akan tetapi Bis yang digunakan tidak setiap jam ada dan keadaan Bis nya masih lama.
- d. Dengan keadaan Danau Sentarum yang luas dibutuhkan kendaraan untuk melihat keindahan alam yang ada disekitarnya. Untuk saat ini, kendaraan yang tersedia seperti: perahu kecil yang terbatas muatannya sehingga apabila jumlah wisatawan dalam jumlah besar tidak bisa terakomodasi.

- e. Kemudian, jarak tempuh darat dari Pontianak ke Putussibau sekitar 780 kilometer sedangkan jarak tempuh dari Putussibau ke Badau sekitar 178 kilometer. Untuk sampai ke Danau Sentarum bagi wisatawan yang datang dari luar, para wisatawan dapat menggunakan pesawat dari Pontianak menuju Putussibau. Selanjutnya, perjalanan diteruskan ke Kecamatan Selimbau dan dilanjutkan ke Danau Sentarum dengan menggunakan motor air yang biasa disebut kapal bandung. Namun, untuk pergi kesana memakan waktu yang cukup melelahkan bagi para wisatawan sehingga ketika sampai di lokasi para wisatawan sangat membutuhkan fasilitas-fasilitas kenyamanan ketika berada di sana. Sumber:(<http://kapuashulukab.go.id/depan>)/2015

Terlepas dari permasalahan diatas perlunya kunjungan oleh para wisatawan lokal maupun non lokal sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan bagi daerah. Namun, jika kita lihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya WNI/WNA dari tahun 2011 berjumlah 468, 2012 berjumlah 471, 2013 berjumlah 1405, 2014 terjadi penurunan 723 dan dapat dikatakan belum mencapai target yang ditentukan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu menargetkan untuk peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya sebesar 20% dan dapat kita lihat pada tahun 2011 sampai 2013 terjadi peningkatan hal ini dikarenakan bahwa pada tahun 2013 telah diadakannya Festival Danau Sentarum sehingga terjadi suatu peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. Kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan yang cukup jauh dibandingkan pada tahun 2013. Target yang ditentukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu sekitar 2000 pengunjung. Namun, jika kita lihat dari tahun 2011 sampai 2015 belum mencapai target yang ditentukan.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Danau Sentarum dilakukan kurang optimal. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Danau Sentarum Sebagai Objek Wisata di Kabupaten Kapuas Hulu”.

b. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya Maka, pembatasan masalah yang diambil oleh penulis yaitu “Strategi Pengembangan Danau Sentarum di

Kabupaten Kapuas Hulu” dilihat dari faktor eksternal dan internal

c. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Suyiono, 2013 : 35). Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, pokok permasalahan dalam penulisan usulan proposal ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Alternatif Strategi Pengembangan Danau Sentarum sebagai objek wisata di Kabupaten Kapuas Hulu?.

d. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan Alternatif Strategi Pengembangan Danau Sentarum sebagai Objek Wisata di Kabupaten Kapuas Hulu.

e. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

➤ Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan menambah wawasan untuk mendalami lebih dalam serta memberikan manfaat bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang

bagaimana Strategi Pengembangan Danau Sentarum di Kabupaten Kapuas Hulu.

➤ **Manfaat Praktis**

Sebagai masukan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu dalam mengambil strategi atau langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Danau Sentarum.

B. TEORI DAN METODOLOGI

1. Teori

a. Pengertian Strategi

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Andrews (1980), Chaffe (1985) dalam buku (Freddy Rangkuti 2015:4) strategi adalah kekuatan motivasi unuk *stakeholders*, seperti *stakeholders*, *debtholders*, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah dan sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya

yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut David (Fred R. David, 2008:8), semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis. Kekuatan/kelemahan internal, digabungkan dengan peluang / ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan.

Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT (David, Fred R, 2005:47) yaitu:

1) Kekuatan (Strengths)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

2) Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan

manajemen dan keterampilan pemasaran dapat meruoakan sumber dari kelemahan perusahaan.

3) Peluang (Opportunities)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan – kecendrungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasokk merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

4) Ancaman (Threats)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

b. Matriks SWOT

Menurut Rangkuti (2006), Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan altenatif strategis.

Keterangan dari matriks SWOT :

1. Strategi SO (Strengths and Oppurtunities).
2. Strategi ST (Strengths and Threats).
3. Strategi WO (Weaknesses and Oppurtunities).
4. Strategi WT (Weaknesses and Threats).

c. Pengembangan Pariwisata

Ada beberapa pendapat para ahli tentang arti dari pengembangan itu sendiri. Menurut Suwanto (1997:120) pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Sedangkan Poerwadarminta (2002:474). Lebih menekankan kepada suatu proses atau suatu cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna.

d. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan disebut *travellers* (bahasa Inggris), sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *tourist*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena –

fenomena yang dialami oleh subjek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain, secara keseluruhan dan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2010: 6).

Dengan menggunakan penelitian deskriptif ini penulis berusaha mendeskripsikan dan mengungkapkan secara mendalam tentang Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu dalam Mempromosikan Objek Wisata Danau Sentarum. Dengan menggunakan rancangan deskriptif kualitatif, penulis melakukan pendekatan dengan terjun langsung kelapangan untuk peran aktif pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu dan melalui interaksi yaitu dalam Proses wawancara. Makna yang tersurat dan tersirat dari penjelasan atau informasi yang diberikan oleh informan di inprestasikan oleh penulis disamping hasil observasi lapangan dan catatan penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis menggunakan Analisis SWOT untuk melihat dan mengetahui

bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari strategi pengembangan objek wisata Danau Sentarum. Penilaian terhadap lingkungan internal yang merupakan faktor yang meliputi kekuatan (*Strenghts*) dan kelemahan (*weaknessess*) dan lingkungan eksternal yang merupakan faktor yang meliputi Peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threats*) eksternal di objek wisata Danau Sentarum.

Dalam rangka menemukan Strategi Alternatif Pengembangan Danau Sentarum sebagai Objek Wisata di Kabupaten Kapuas Hulu. Maka, dapat diidentifikasi melalui beberapa faktor yang terdiri dari :

1. Analisis Lingkungan Internal

Analisis terhadap lingkungan internal objek wisata Danau Sentarum meliputi kekuatan dan kelemahan dalam rangka pengembangan objek wisata Danau Sentarum. Beberapa aspek yang termasuk dalam lingkungan internal objek wisata Danau Sentarum adalah berbagai potensi yang ada di kawasan tersebut, fasilitas, akomodasi, sumber daya manusia dan tenaga terampil, keadaan objek wisata Danau Sentarum pengembangan budaya, infrastruktur serta faktor lain yang menggambarkan dukungan terhadap proses pengembangan objek wisata itu sendiri.

a) Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan merupakan salah satu faktor internal yang terdapat dalam organisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam rangka pengembangan Danau Sentarum sebagai objek wisata di Kabupaten Kapuas Hulu maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu memiliki beberapa kekuatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Sebagai organisasi yang melayani dan berhadapan langsung dengan objek wisata, sedikit saja kesalahan dalam menentukan strategi dalam pengembangan objek wisata maka, akan mempengaruhi perkembangan objek wisata Danau Sentarum. Adapun yang menjadi kekuatan kawasan wisata Danau Sentarum adalah:

1. Memiliki Kekayaan Flora dan Fauna
2. Memiliki Pemandangan yang Sangat Bagus
3. Telah ditetapkan sebagai Taman Nasional dan diakui oleh Kementerian Pariwisata
4. Memiliki Hutan yang cukup Luas

b) Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan adalah salah satu faktor internal yang harus segera diatasi dalam rangka mengembangka objek wisata danau sentarum. Kelemahan akan menghambat pelaksanaan kegiatan dalam strategi pengembangan objek wisata Danau Sentarum. Sumber daya manusia sebagai

pemegang peran penting dalam pelaksanaan Pengembangan objek wisata memang harus di imbangi oleh keahlian yang miliki serta berbagai fasilitas atau akomodasi penunjang dapat mempelancar para wisatawan berkunjung ke objek wisata Danau Sentarum. Berikut ini beberapa Kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata Danau Sentarum adalah:

1. Fasilitas yang kurang mendukung
2. Jarak Tempuh Relatif Jauh
3. Kurangnya Pendidikan dan Pelatihan berbahasa terhadap Masyarakat yang bertempat tinggal di objek wisata Danau Sentarum

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Telaah lingkungan eksternal mencermati peluang dan ancaman yang dihadapi oleh objek wisata Danau Sentarum. Peluang merupakan suatu kesempatan dimana dalam konteks pengembangan objek wisata Danau sentarum yaitu bagaimana cara memanfaatkan peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh objek wisata Danau Sentarum. Sedangkan ancaman merupakan hal yang perlu diperhatikan dan dapat mengganggu dalam proses pengembangan objek wisata Danau Sentarum. Pada umumnya beberapa elemen penting lingkungan eksternal yaitu ekonomi,

teknologi, sosial budaya politik, hukum, lingkungan hidup, ekologi dan geografi.

a. Peluang (Opportunities)

Peluang merupakan salah satu faktor eksternal organisasi yang harus dimanfaatkan karena merupakan suatu potensi untuk mengembangkan objek wisata Danau Sentarum. Salah satu peluang yang sangat terbuka lebar bagi Dinas Pariwisata dalam strategi pengembangan objek wisata Danau Sentarum adalah potensi yang dimiliki sehingga perlu dikembangkan dan dilestarikan. Peluang yang dimiliki oleh objek wisata Danau Sentarum yaitu:

1. Dikenal Oleh Masyarakat Luas Baik Nasional Maupun Internasional
2. Sebagai Hutan Konservasi yang menjadi Daya Tarik Wisatawan
3. Dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
4. Dari sisi usaha
5. Dari segi ekonomis

b. Ancaman (Threats)

Ancaman adalah salah satu faktor eksternal yang dapat menghambat suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Ancaman yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Danau Sentarum ini akan menghambat proses pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata ini untuk semakin berkembang

sehingga harus segera diatasi melalui strategi yang dapat diterapkan dengan baik.

Ancaman serius yang akan dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu dalam mengembangkan objek wisata Danau Sentarum yaitu:

- 1) Kebakaran Hutan
- 2) Ancaman dari perilaku Manusia (Illegal Logging, Perburuan, Penangkapan Ikan yang tidak ramah Lingkungan)
- 3) Perkebunan

3. Strategi Alternatif Pengembangan

Setelah isu-isu strategis dimiliki dalam rangka mengembangkan objek wisata Danau Sentarum berhasil diidentifikasi, penulis akan menggunakan Matriks SWOT yang menggabungkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam strategi pengembangan objek wisata Danau Sentarum dalam rangka menciptakan alternatif strategi dalam upaya strategi pengembangan objek wisata Danau Sentarum di Kabupaten Kapuas Hulu.

Alternatif strategi pengembangan adalah dengan melihat interaksi antara kekuatan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang, menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang

dihadapi, menghilangkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang, serta menghilangkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

a. Interaksi Antara Kekuatan dengan Peluang (S-O)

Melalui interaksi antara kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Danau Sentarum dengan memanfaatkan peluang yang ada akan menghasilkan keunggulan bagi objek wisata Danau Sentarum di Kabupaten Kapuas Hulu. Dengan adanya komitmen dan motivasi yang besar dengan didorong oleh dukungan dari berbagai pihak pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Danau Sentarum. Dengan keadaan objek wisata Danau Sentarum saat ini sebaiknya harus dimanfaatkan dan dimaksimalkan sebaik mungkin yang memiliki berbagai potensi alam dalam rangka pengembangan objek wisata Danau Sentarum pada saat ini yang dianggap sebagai suatu peluang untuk pengembangan objek wisata tersebut. Oleh karena itu, penulis mengusulkan alternatif strategi bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yaitu strategi pariwisata inovatif.

Pariwisata inovatif dimaksudkan sebagai pariwisata yang penuh dengan inovasi untuk menghasilkan strategi pariwisata yang ideal. Adanya perkembangan teknologi akan lebih baik jika dijadikan sebagai potensi TNDS untuk

berkembang dan memberikan yang terbaik melalui promosi secara online. Diperlukannya strategi pengembangan yang ideal dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan didukung oleh komitmen dari semua pihak untuk mengembangkan dan memberdayakan objek wisata Danau Sentarum.

Kreatifitas pengelola untuk mengembangkan pariwisata telah memiliki acuan dengan adanya UU No.10 Tahun 2009 yang telah memberikan kesempatan kepada pengelola objek wisata Danau Sentarum untuk lebih memperhatikan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan objek wisata yang sesuai dengan kebutuhan bagi wisatawan yang datang berkunjung. Serta dengan diakuinya objek Danau Sentarum sebagai Taman Nasional oleh Kementerian Pariwisata maka hal ini akan menjadi suatu keuntungan bagi daerah dan tentunya akan selalu diperhatikan oleh pemerintah untuk mengembangkan serta menjaga kelangsungan objek wisata tersebut dalam jangka panjang dan merupakan suatu tanggung jawab oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu yang mempunyai peran penting mengenai pariwisata.

b. Interaksi antara Kelemahan dengan Peluang (W-O)

Interaksi antara Kelemahan dengan Peluang akan menghasikan strategi yang akan mengurangi/menghilangkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada yaitu dengan strategi peningkatan pengembangan danau sentarum sebagai objek wisata dan strategi pengembangan dan pembinaan fasilitas serta akomodasi. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu merasakan kekurangan dari berbagai fasilitas dalam pengembangan objek wisata Danau Sentarum, kekurangan itu berupa tempat penginapan dari berbagai lokasi yang sering dikunjungi di kawasan Danau Sentarum tersebut, belum adanya rambu-rambu atau penunjuk arah dilokasi tersebut, fasilitas speedboat yang masih terbatas, alat pemantau titik api jika terjadi kebakaran pada musim kemarau dan tempat makan restoran atau kuliner.

Kompetensi Para petugas pariwisata perlu dibina secara sistematis guna menciptakan petugas yang berkualitas sehingga dalam pelaksanaan pembinaan dan pelestarian Taman Wisata Danau Sentarum juga memiliki tanggung jawab kepada para petugasnya.

c. Interaksi antara Kekuatan dengan Ancaman (S-T)

Melalui identifikasi interaksi antara kekuatan dengan ancaman yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Kapuas Hulu dengan menggunakan kekuatan. Melihat kekuatan dan ancaman Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ini, maka penulis mengusulkan alternatif strategi yang dapat digunakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu dengan menggunakan kekuatannya untuk menghilangkan ancaman dengan strategi pengembangan Danau Sentarum sebagai Objek Wisata.

Alternatif Strategi yang akan diusulkan oleh peneliti adalah dengan menguatkan peraturan/membuat kebijakan mengenai penguatan, perlindungan Taman Nasional Danau Sentarum yang mana peraturan tersebut dibuat dengan tujuan untuk melindungi cagar alam baik itu fauna ataupun flora yang ada di Taman Nasional Danau Sentarum. Jadi ketika Taman Nasional Danau Sentarum sudah mulai secara besar-besaran dipromosikan maka setidaknya penguatan akan aturan yang melindunginya juga dibuat dan disebarluaskan agar nantinya bisa terjaga kelestarian lingkungan sekitar Taman Nasional Danau Sentarum.

d. Interaksi antara Kelemahan dengan Ancaman (W-T)

Melalui interaksi antara kelemahan dengan ancaman yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Taman Nasional Danau Sentarum dengan

mengurangi/menghilangkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi/menghilangkan kelemahan untuk menghindari ancaman adalah salah satu contoh yaitu dengan memberika pelatihan, pembinaan, menguatkan hukum serta melakukan pembenahan dan menata kembali agar berbagai ancaman yang ada dapat terselesaikan. Untuk mencapai tujuan alternatif strategi pengembangan sebagai objek wisata Danau Sentarum di Kabupaten Kapuas Hulu Maka, penulis mengusulkan ada beberapa strategi dalam pengembangan objek wisata Danau Sentarum antara lain :

1. Menarik atau mendatangkan para inverstor untuk mengembangkan objek wisata TNDS dengan semaksimal mungkin.
2. Melakukan strategi promosi dimedia sosial/internet agar dikenal oleh mancanegara.
3. Melakukan berbagai kegiatan-kegiatan/event penting baik berupa budaya ataupun festival yang berkaitan dengan wisata Danau Sentarum. serta objek wisata Danau Sentarum.
4. Memperketat pengawasan dalam menjaga serta melestarikan dan melindungi cagar alam yang ada dikawasan tersebut.

5. Memberikan berbagai pelatihan khusus terhadap masyarakat yang berada dikawasan TNDS.
6. Menambah SDM yang berkualitas dan berdaya saing.
7. Menata kembali keadaan objek wisata Danau Sentarum yang dapat mengganggu dan mengancam dalam pengembangan objek wisata tersebut.
8. Pemasaran paket-paket wisata

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab sebelumnya tentang Strategi Pengembangan Danau Sentarum Sebagai Objek Wisata di Kabupaten Kapuas Hulu, dengan menganalisis dan mengembangkan alternatif strategi yang dilihat dari faktor internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal yang dimiliki oleh objek wisata Danau Sentarum meliputi kekuatan (Strenght) yaitu memiliki berbagai potensi-potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai kawasan wisata, memiliki kekayaan Flora dan Fauna, kawasan diakui oleh kementrian pariwisata sebagai Taman Nasional

Danau Sentarum, memiliki hutan yang cukup luas serta Sedangkan kelemahannya (Weaknessess) adalah masih kurangnya berbagai sarana/prasarana, fasilitas/akomodasi pendukung, kekurangan SDM, kurangnya pendidikan dan pelatihan berbahasa terhadap masyarakat yang bertempat tinggal di objek wisata Danau Sentarum, keadaan geografis yang cukup luas, jadwal penerbangan yang tidak tentu, jarak tempuh, jalan, serta pengawasan kawasan objek wisata yang kurang efektif yang disebabkan kekurangan tenaga kerja dalam melakukan pengawasan.

2. Faktor eksternal yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Danau Sentarum meliputi Peluang (Opportunities) adalah dengan adanya kawasan TNDS yang memiliki potensi yang besar dapat dijadikan salah satu icon wisata daerah yang dapat menarik berbagai investor, wisatawan, dikenal oleh masyarakat luas, sebagai hutan konservasi yang menjadi daya tarik wisatawan, dapat meningkatkan PAD. Sedangkan ancaman (Threats) yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Danau Sentarum adalah kebakaran hutan dimusim kemarau, illegal logging, perburuan, penangkapan ikan dengan menggunakan alat

penyetruman, tuba, pencemaran air di danau dan perkebunan kelapa sawit.

3. Identifikasi terhadap lingkungan kawasan TNDS baik itu lingkungan internal maupun eksternal yang dimiliki dan dihadapi oleh objek wisata Danau Sentarum telah ditemukannya alternatif strategi untuk mengatasi hal tersebut dengan strategi promosi, pembinaan SDM, peningkatan pengembangan fasilitas sarana prasarana penunjang/akomodasi, memberikan pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat di sekitar objek wisata Danau Sentarum, penambahan SDM, penguatan hukum dan undang-undang yang diberlakukan dalam menjaga keseimbangan hutan dikawasan Danau Sentarum serta menarik para investor untuk berinvestasi.

E. IMPLIKASI

Kesimpulan yang ditarik tentu memiliki implikasi pada strategi pengembangan Danau Sentarum sebagai objek wisata di Kabupaten Kapuas Hulu. Implikasi yang merupakan prediksi (harapan) manfaat dari hasil penelitian untuk masa sekarang dan yang akan datang, menyangkut manfaat teoritis (untuk

pengembangan teori atau ilmu pengetahuan) dan manfaat praktis.

Dalam penelitian ini implikasi teoritisnya adalah sebagai sarana informasi dan pengembangan pengetahuan yang berhubungan dengan strategi pengembangan objek wisata Danau Sentarum terutama dalam meningkatkan PAD dan menjadikan objek wisata Danau Sentarum sebagai tempat wisata yang lebih berdaya saing serta tetap menjaga kelestarian alam yang ada dikawasan objek wisata Danau Sentarum khususnya Kabupaten Kapuas Hulu. Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini adalah sebagai suatu bahan koreksi bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Kapuas Hulu dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu di bidang kebudayaan dan pariwisata khususnya dalam mengembangkan objek wisata Danau Sentarum agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi dan dapat mengatasi hambatan yang ada.

F. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas hulu sebagai bahan pertimbangan mengenai

strategi pengembangan Danau Sentarum sebagai objek wisata adalah sebagai berikut:

1. Mengusulkan kepada instansi terkait untuk dapat meningkatkan anggaran pengadaan dalam rangka pengembangan objek wisata Danau Sentarum.
2. Menarik minat para investor.
3. Penambahan tenaga kerja dalam melakukan sistem pengawasan titik masuk atau diberbagai aliran anak sungai yang ada dikawasan TNDS serta penambahan akomodasi/fasilitas pendukung.
4. Terus dilakukannya promosi
5. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) seperti pemandu wisata serta terus dilakukannya pemberian pembinaan serta pelatihan kepada masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan Danau Sentarum.
6. Membuat atau memikirkan strategi baru yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau langkah-langkah yang tepat dan efisien dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu salah satunya objek wisata Danau Sentarum.

G. KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun beberapa keterbatasan penelitian yang penulis alami, sebagai berikut:

1. Wawancara dan mengolah data.
2. Waktu yang diberikan masih kurang.

H. REFERENSI

1. Sumber Literatur :

David, Fred R. 2005. *Strategic Management, Concept & Cases, 10th edition*. Prentice Hall. New Jersey.

-----, 2008. *Strategic Management: Concept & Case 12 th Edition*. Prentice Hall, Inc.

Djam'an Satori, dan Aan Komariah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Ronda Karya.

Nyoman S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita

Oka A. Yoeti, Pradnya Paramita. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. (Jakarta: 1997)

Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.

Rangkuti. Freddy. 2006. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan*

Pelanggan (Measuring Customer Satisfaction). Jakarta :Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

-----, 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

-----, 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Gramedia.

Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

-----, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.

-----, 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suwantoro, G. 1997. *Dasar - dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

RENCANA STRATEGIS, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2010 – 2015.

2. Sumber Skripsi :

Mirawati Sembiring . 2011. *Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Medan.

Windra Kuswara. 2014. *Strategi Pelayanan Perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Mempawah*.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura. Pontianak.

3. Refrensi Lainnya :

<http://kapuashulukab.go.id/depan>

<http://borneonusantaratime.com/2015/10/danau-sentarum-di-kapuas-hulu-milik-dunia/>





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A Yani Pontianak, KotakPos 78124
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas Akademika Universitas Tanjungpura, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Libertus Septrianus Sigian
NIM / Periode Lulus : E42011043 / 2016
Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address / HP : liber_gian@yahoo.com / 082358484115

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**STRATEGI PENGEMBANGAN DANAU SENTARUM
SEBAGAI OBJEK WISATA
DI KABUPATEN KAPUAS HULU**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : Mei 2016

(Libertus Septrianus Sigian)